

PERANCANGAN INFOGRAFIS SOP PENGELOLAAN SAMPAH: INISIATIF BANK SAMPAH SAWO KENCANA DI DEPOK

Yayah Rukiah^{1)*}, Khikmah Susanti²⁾, Faisal Akbar³⁾

^{1,2,3}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Kebutuhan manusia akan sandang, pangan dan papan, adalah kebutuhan pokok sehari-hari yang harus dipenuhi dan saling terkait. Segala aktifitas keseharian manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar tersebut terutama pangan, pada akhirnya menimbulkan limbah rumah tangga yang biasa disebut dengan sampah. Seiring bertambahnya jumlah penduduk juga jumlah pemukiman yang semakin padat, ini berdampak pada jumlah sampah yang semakin banyak. Bertambahnya limbah rumah tangga jika dibiarkan dapat menimbulkan permasalahan baru, oleh sebab itu permasalahan sampah ini menjadi perhatian khusus bagi masyarakat sekitar hingga pemerintah. Permasalahan limbah rumah tangga atau sampah ditimbulkan akibat minimnya kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah yang baik dan benar. Saat ini, masih banyak masyarakat yang belum menerapkan prinsip *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Serta bagaimana mengelola sampah dengan tepat, agar masyarakat sudah mulai mengontrol sampah-sampah yang ada di lingkungan sekitar dan menjadi solusi yang dapat diaplikasikan di setiap lingkungan perumahan. Konsep mengelola sampah yang tepat digunakan pada lingkungan perumahan yaitu adanya Bank Sampah. Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan saat ini diharapkan memiliki hasil target luaran yang dapat membantu masyarakat sekitar mendapatkan informasi perihal prosedur pemilihan sampah yaitu berupa infografis yang berisi SOP Prosedur Pemilihan Sampah. Dibuat dalam ukuran 60x120 cm dalam bentuk portrait, bahan yang digunakan adalah *Flexy Banner* pemilihan bahan yang tahan segala cuaca, penggunaan tinta *Solvent Base* yang tidak cepat pudar karena akan diletakkan di luar ruangan. SOP Prosedur Pemilihan Sampah akan diberikan pada tanggal 25 November 2023, bertepatan dengan acara ulang tahun Bank Sampah. Diharapkan agar para tamu undangan yang hadir dapat mengetahui tata cara pemilihan sampah yang benar, sehingga memdahkan para pengurus Bank Sampah dalam bekerja.

Kata kunci: bank sampah, infografis, prosedur pemilihan sampah

Abstract

Human needs for clothing, food and shelter are basic daily needs that must be met and are interrelated. All human daily activities in fulfilling these basic needs, especially food, eventually lead to household waste which is commonly referred to as garbage. As the population increases as well as the number of denser settlements, this has an impact on the amount of waste that is increasing. The increase in household waste if left unchecked can cause new problems, therefore this waste problem is of particular concern to the surrounding community to the government. The problem of household waste or garbage is caused by the lack of public awareness to manage waste properly. Currently, there are still many people who have not applied the principles of reduce, reuse and recycle. As well as how to manage waste properly, so that people have begun to control the waste in the surrounding environment and become a solution that can be applied in every residential environment. The concept of managing waste that is appropriately used in a residential environment is the existence of a Waste Bank. In the community service activities carried out at this time, it is expected to have output target results that can help the surrounding community get information about waste selection procedures, namely in the form of infographics containing SOP Waste Selection Procedures. Made in size 60x120 cm in portrait form, the materials used are.

Keywords: waste bank, infographic, waste selection procedure

Correspondence author: Yayah Rukiah, rukiah.yayah13@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

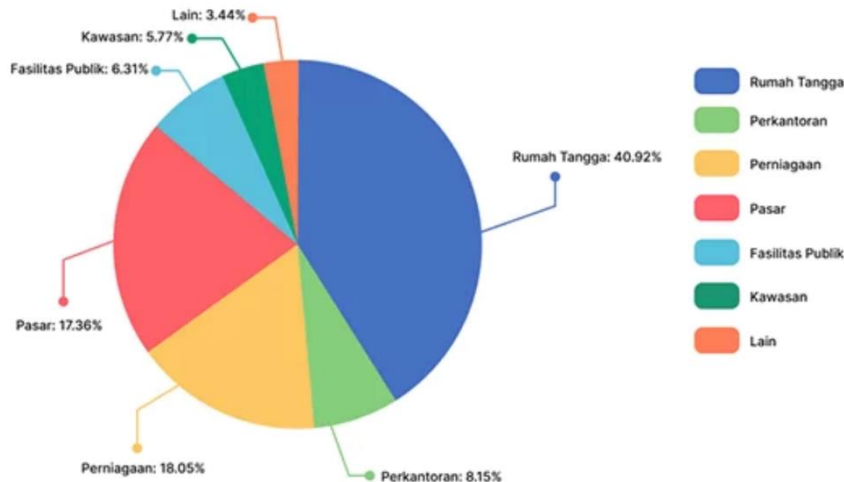
Manusia hidup pasti membutuhkan sandang, pangan dan papan sebagai kebutuhan dasar sehari-hari yang tidak bisa dipisahkan. Segala aktifitas keseharian manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut, pada akhirnya menimbulkan limbah rumah tangga yang biasa disebut dengan sampah. Seiring perkembangan jumlah penduduk dan jumlah pemukiman yang terus bertambah, maka limbah rumah tangga yang dihasilkan juga bertambah banyak. Bertambahnya limbah rumah tangga jika dibiarkan bisa menimbulkan dampak negatif, oleh karena itu kasus limbah rumah tangga dijadikan perhatian khusus bagi masyarakat sekitar hingga pemerintah.

Permasalahan limbah rumah tangga atau sampah ditimbulkan dari masih minimnya kesadaran masyarakat akan bagaimana mengelola sampah yang benar agar tidak menimbulkan masalah lainnya. Dalam hal ini, prinsip dari *reduce*, *reuse* dan *recycle* dalam mengelola sampah belum banyak digunakan oleh masyarakat. Serta bagaimana mengelola sampah dengan tepat, agar masyarakat bisa mengontrol sampah-sampah yang ada dilingkungan perubahan dapat teratasi dengan baik dan menjadi sebuah solusi yang dapat diaplikasikan di setiap lingkungan. Melihat permasalahan pengolahan sampah yang membutuhkan perhatian, muncullah konsep mengelola sampah di tingkat komunitas melalui Bank Sampah, tahun 2008 merupakan tahun pertama, bagaimana komunitas yang peduli dengan permasalahan sampah, melakukan kegiatan pengolahan sampah agar sampah yang ada dapat di proses. Komunitasnya ini berlokasi di Desa Badegan Kabupaten Bantul, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berbeda dengan sistem Bank sudah lebih dulu ada, di dalam ruangan Bank Sampah tidak ada brankas yang berisi uang namun adanya karung sampah dalam jumlah yang cukup banyak, dengan isi sampah yang telah dipisah-pisahkan, seperti sampah plastik, kertas, styrofoam, kardus, dan kemasan botol minuman bekas pakai. Di Bank Sampah, nasabah yang berkunjung tidak membawa uang untuk disetorkan, namun menyetorkan sampah yang sudah dipilah terlebih dahulu di rumah, dan nasabah tersebut bisa juga mengambil uang tabungan atas sampah yang sudah disetorkan.

Konsep Bank Sampah ini diinisiasi oleh Bambang Suwerda, dengan menjelaskan konsep mengelola sampah seperti Bank, diharapkan dapat menarik masyarakat untuk ikut berpartisipasi, terlebih dengan keuntungan yang akan didapat. “Konsep Bank Sampah ini lahir karena kami melihat ada yang menarik dari konsep bank sampah, kami coba kolaborasi dengan perbankan, ada buku rekening” kata Bambang. Hingga kini konsep pengelolaan sampah melalui Bank Sampah sudah diadopsi oleh sejumlah komunitas masyarakat di berbagai daerah dan juga Kementerian Lingkungan Hidup (Lestari, 2012).

Pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) difasilitasi oleh Bank Sampah, sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah (Peraturan Menteri L No.14 Tahun 2021) (Simba, 2023). Keberadaan Bank Sampah hadir untuk mengakomodir permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi di lingkungan perumahan, diketahui sampah yang paling banyak dihasilkan melalui sampah rumah tangga. Indonesia menghasilkan 30.31 juta ton sampah 2021. Jumlah tersebut turun dari tahun sebelumnya yang sebesar 32.30 juta ton. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 40,92%. Sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga.

KOMPOSISI SAMPAH BERDASARKAN SUMBER SAMPAH



Gambar 1. Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah

Dengan adanya Bank Sampah diharapkan masyarakat dapat mengolah sampah dengan melakukan sistem 3R dan sampah yang telah disetorkan dapat dikonversi dalam bentuk uang yang bisa menjadi tabungan, sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat.

Manfaat dari Bank Sampah seperti mengurangi pencemaran lingkungan, mengurangi jumlah sampah agar tidak menumpuk, namun bisa didaur ulang, menciptakan lingkungan rumah yang bersih sehat, memberikan edukasi kepada masyarakat agar lebih bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan, menumbuhkan rasa gotong royong terhadap sesama untuk mewujudkan kondisi perumahan yang nyaman dan jauh dari penyakit.

KLHK mencatat ada 108 Bank Sampah unit dan 60 Bank Sampah induk dari 26 provinsi dan 86 kabupaten atau kota di seluruh Indonesia yang diusulkan oleh pemerintah daerah dan asosiasi dalam bidang persampahan (Antara, 2023)

Pemerintah Kota Depok telah melakukan program manajemen sampah pada tingkat RW, dengan mendirikan Bank Sampah. Hingga Agustus 2023, dari target 900 Bank Sampah yang disesuaikan dengan jumlah RW di Kota Depok, pemerintah bersama masyarakat telah berhasil mendirikan 400 bank Sampah, dan telah terdapat 30 Unit Pengolahan Sampah (UPS) aktif (Pauziah, 2023).

Bank Sampah Sawo Kencana yang berlokasi di Kota Depok, memulai dengan peralatan sederhana pada tahun 2021, memiliki tujuan untuk mengatasi permasalahan sampah yang sudah menjadi permasalahan umum yang harus dihadapi serta menjaga kebersihan lingkungan. Dengan konsep bank sampah, bekerja sama dengan komunitas dalam pengumpulan pengelolaan dan daur ulang sampah, memberikan pengetahuan umum tentang pengolahan sampah yang baik kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah agar dapat didaur ulang dan sampah tersebut dapat digunakan kembali.

Bank Sampah Sawo Kencana memiliki misi aktif mengedukasi masyarakat dalam penerapan prinsip 3R. Menjadi pelopor dan penggerak terwujudnya ekonomi sirkular berbasis masyarakat dengan memanfaatkan sampah, menjadi pelopor kegiatan

lingkungan yang mampu memberi dampak sosial, ekonomi dan lingkungan secara bersamaan dan seimbang, menjadi pelopor bank sampah naik kelas dengan metode edukasi, tata kelola dan inovasi yang modern dan berkelanjutan, serta menjadikan bank sampah sebagai pusat data terukurnya keberhasilan gerakan pilah sampah (Bank Sampah Sawo Kencana, 2023).

Program yang dimiliki Bank Sampah Sawo Kencana adalah Program Penanganan Sampah, yaitu kegiatan pemilihan sampah organik, anorganik, dan sampah residu yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan pada lingkungan dan menaikkan efisiensi dari daur ulang. Manfaat mengolah sampah antara lain menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat sebagai langkah awal menuju keberlanjutan, pengolahan sampah untuk mengurangi sampah berakhir di TPA dan mengelola ketersediaan lahan pembuangan sampah, membantu mengurangi risiko pencemaran lingkungan, terutama sampah yang dapat merusak tanah air, dan kontribusi pada ekonomi dengan kegiatan daur ulang dan pengelolaan sampah berkelanjutan (Bank Sampah Sawo Kencana, 2023)

Diharapkan dengan adanya Bank Sampah di lingkungan perumahan Sawo Kencana bertujuan tidak hanya untuk mengkategorikan sampah sesuai jenisnya, tetapi juga untuk menciptakan sistem pengelolaan yang berkelanjutan. Bank Sampah Sawo Kencana membimbing masyarakat dalam memahami pentingnya pemilahan sampah dan dengan tekun memilahnya menjadi tiga kategori utama sampah organi, sampah anorganik, dan sampah residu. Dengan pendekatan ini, Bank Sampah Sawo Kencana tidak hanya mengurangi beban sampah di tempat pembuangan akhir, tetapi juga mempromosikan gaya hidup berkelanjutan yang ramah lingkungan (Bank Sampah Sawo Kencana, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Untuk memenuhi permintaan mitra akan desain infografis SOP Prosedur Pemilihan Sampah yang baik dan benar. Kegiatan pengabdian masyarakat pada kali ini adalah merancang desain SOP Proses pemilihan Sampah dalam bentuk infografis statis untuk diletakkan di area Bank Sampah Sawo Kencana, informasi yang terdapat pada SOP disesuaikan dengan kebutuhan mitra agar kegiatan dalam menyetorkan sampah dapat lebih mudah dan memudahkan pengurus dalam memilah dan mengolah sampah sesuai dengan jenis sampah. Perancangan infografis SOP Prosedur Pemilihan Sampah dimulai dengan menentukan konsep perancangan desain, mencari informasi atau materi yang sesuai, pemilihan bahan yang akan digunakan, pemilihan kayu dan konsep peletakkan SOP agar mudah terbaca untuk masyarakat saat aktifitas penyetoran sampah.

Sumber daya yang berkompeten serta handal dalam bidangnya dan juga handal pada bidang yang dikuasai memang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat kali ini sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa terlaksana sesuai dengan *rundown* yang telah disusun dengan baik dan tidak ada kendala apapun. Langkah awal adalah dengan melakukan **kualifikasi terhadap anggota, agar tim yang telah dipilih memiliki keilmuan yang dikuasai oleh masing-masing anggota**, antara lain Yayah Rukiah keilmuan desain sebagai ketua dari tim pengabdian, Khikmah Susanti sebagai anggota pertama yang memiliki keilmuan komunikasi, Faisal Akbar sebagai anggota kedua yang memiliki keilmuan dibidang desain, serta ditambah satu orang mahasiswa yaitu Setya Hafit Pambudi.

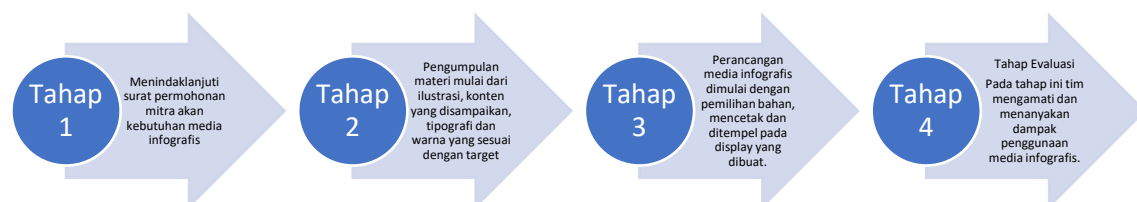
Tak hanya ketua, anggota tim juga memiliki peranan dan tugas masing-masing yang harus dikerjakan. Pada pengabdian ini yang mewakili tim untuk berhubungan dengan mitra adalah Yayah Rukiah. Yayah Rukiah sebagai penghubung antara mitra dan tim bertugas menjadi mediator yang berdiskusi dengan mitra, mengenai apa yang dibutuhkan, konsep perancangan infografis SOP yang diinginkan dan *rundown* dari kegiatan ini. Ketua tim beserta semua anggota tim bekerja sama **membuat konsep sesuai permintaan mitra, materi yang dibutuhkan, dari informasi, desain, warna, jenis huruf serta layout sampai tahap perancangan hingga hasil perancangan infografis SOP.**

Terdapat tiga tahapan pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Yaitu tahap pertama ketua tim **menindaklanjuti surat permohonan** yang dikirim kepada mitra. Pada tahap ini ketua tim berkomunikasi dengan ketua pengurus Bank Sampah Sawo Kencana yaitu Ibu Marni Dewi Yanti, kegiatan tersebut membicarakan apa saja yang dibutuhkan oleh Bank Sampah Sawo Kencana untuk mensosialisasikan tahap-tahap prosedur pemilihan sampah yang harus disetor ke Bank Sampah kepada masyarakat yang datang untuk menyetorkan sampahnya.

Pada tahap kedua, setelah mitra memberitahu apa yang dibutuhkan sebagai media informasi di area Bank Sampah Sawo Kencana. Tim Pengabdian masyarakat **mengumpulkan materi** yaitu Pak Faisal Akbar dan Ibu Khikmah Susanti. Pada proses pengumpulan materi dimulai dari target desain ini diperuntukkan untuk siapa, pemilihan ilustrasi yang cocok, konten informasi, tipografi dan warna yang telah disesuaikan dengan target khalayak. Setelah semua materi pembahasan yang akan dituangkan ke dalam infografis statis SOP sudah terkumpul, masuk tahap ketiga yaitu perancangan.

Saat **tahap perancangan**, tim dibantu dengan mahasiswa dimulai mempersiapkan pemilihan bahan yang akan digunakan mencetak isi informasi, bahan kayu yang dipilih sebagai pendukung saat infografis SOP diletakkan di area Bank Sampah. Membuat desain pendukung sebagai pilihan yang disesuaikan dengan target khalayak. Proses pengumpulan materi dimulai pada bulan Oktober, tahap perancangan serta aktifitas yang mengharuskan adanya diskusi dengan mitra dilakukan pada bulan yang sama. Perancangan infografis statis dimulai dengan mencari literatur jenis sampah apa saja yang bisa disetorkan ke Bank Sampah, tahapan prosedur yang harus dilakukan oleh masyarakat atau nasabah apabila ada sampah yang mau disetorkan ke Bank Sampah, dimulai dari rumah hingga aktifitas yang harus dilakukan di lokasi Bank Sampah.

Untuk hasil desain dan *layout*, mitra sepenuhnya mempercayakan kepada tim pengabdian masyarakat, yang menjadi poin penting, mitra menginginkan infografis SOP Prosedur Pemilihan Sampah bisa dipamerkan pada hari perayaan ulang tahun Bank Sampah yang dirayakan dengan mengadakan acara *Talk Show* yang juga dihadiri oleh beberapa pihak.



Gambar 2. Tahapan Proses Kerja Pengabdian kepada Masyarakat

Setelah acara pengabdian masyarakat selesai, masuk tahap evaluasi. **Tahap evaluasi** ini tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat akan mengevaluasi poin-poin apa saja yang menjadi kekurangan dan kendala, serta halangan apa saja yang ditemui pada hari pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pada tahap evaluasi ini, tim melihat respon dari mitra dan masyarakat sekitar yang melihat media yang telah dibuat. Mulai dari media tersebut lebih mudah dipahami alurnya atau tidak, penggunaan *image* atau gambar yang digunakan, tingkat keterbacaan jelas atau tidak jika dilihat dari jarak tertentu. Namun tidak dipungkiri tim pengabdian masyarakat memulai tahap evaluasi, dari tahap pencarian materi sampai tahap perancangan. Tim pelaksana akan mengadakan rapat internal untuk mengevaluasi apa saja yang harus diperbaiki, ditambah, dan dikurangi pada kegiatan pengabdian masyarakat hingga kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat berjalan lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank sampah merupakan salah satu strategi bagaimana menerapkan 3R dalam mengelola sampah di tingkat masyarakat. Pemikiran kreatif ini mendorong masyarakat agar bisa lebih menyortir, karena hal ini secara tidak langsung sampah juga memiliki nilai ekonomis. Harapan dengan adanya Bank sampah dapat memberikan dampak positif untuk lingkungan dalam memperbaiki perekonomian di satu komunitas atau daerah tertentu (Wartama & Nandari, 2020: 45).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra dalam Wardany et al., 2020: 364). Dalam mengelola sampah sumbangsih masyarakat salah satu aspek yang menjadi perhatian penting dalam sistem pengelolaan sampah secara terpadu. Partisipasi masyarakat dalam suatu proses pembangunan terbagi atas 4 tahap, yaitu: a.) partisipasi pada tahap perencanaan, b.) partisipasi pada tahap pelaksanaan, c.) partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil-hasil pembangunan dan d.) partisipasi dalam tahap pengawasan dan monitoring. Masyarakat senantiasa ikut partisipasi terhadap proses-proses pembangunan bila terdapat faktor-faktor yang mendukung, antara lain: kebutuhan, harapan, motivasi, ganjaran, kebutuhan sarana dan prasarana, dorongan moral, dan adanya kelembagaan baik informal maupun formal (Wardany et al., 2020: 365).

Bank sampah induk Sawo Kencana yang berlokasi di Komplek Sawo Griya Kencana 2, Kecamatan Limo, Kota Depok, Jawa Barat yang berdiri pada tahun 2021 merupakan bank sampah sebuah organisasi dengan struktur garis lini yang hingga saat ini tercatat memiliki 77 anggota. Anggota bank sampah sawo kencana merupakan para ibu yang berprofesi sebagai seorang istri yang tidak bekerja di kantor yang bertempat tinggal di wilayah sekitar.

Informasi atau berita sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat saat ini, tidak dipungkiri masyarakat membutuhkan informasi terkait pengolahan sampah yang telah dihasilkan setiap hari, begitupun dengan bank sampah sawo kencana. Bank sampah sawo kencana memiliki keterbatasan akan media informasi.



Gambar 3. Kondisi dan Penempatan Media Informasi

Infografis Statis

Asal dari kata infografis adalah dari *Infographics* dalam Bahasa Inggris yang merupakan singkatan dari *Information + Graphics* adalah bentuk visualisasi data yang menyampaikan informasi kompleks kepada pembaca agar dapat dipahami dengan lebih mudah dan cepat. (houseofinfographics.com).

Manfaat Infografis

Penggunaan teknik infografis memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Menyampaikan informasi dengan keterbatasan ruang, waktu dan fokus yang dimiliki oleh pembaca
2. Menarik perhatian pembaca dengan cara yang efisien sehingga pembaca lebih mudah memahami.
3. *Infographic* dapat menjadi alat super efektif dalam kampanye pemasaran digital dan *infographic* tersebut juga bisa digunakan begitu mudah oleh usaha kecil serta organisasi-organisasi besar.

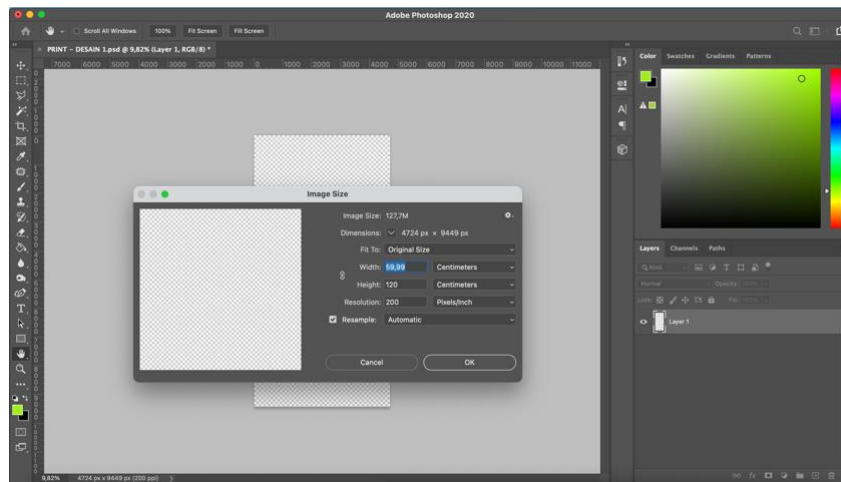
Jenis-Jenis Infografis

Ada beberapa kategori dari sebuah karya Infografis, diantaranya adalah:

1. Infografis Statis, yaitu infografis dibuat dalam bentuk gambar tidak bergerak.
2. Infografis Animasi, yaitu infografis dibuat dalam bentuk video animasi, baik 2 dimensi maupun 3 dimensi. Infografis ini dapat digunakan pada televisi ataupun media online seperti YouTube atau Vimeo.
3. Infografis Interaktif, infografis yang ditampilkan pada website dan pengguna dapat berhubungan dengan informasi yang ingin ditampilkan melalui *user interface* yang telah di rancang. Dengan infografis interaktif pengguna dapat mengeksplorasi sesuai keinginan informasi yang ingin dicapai.

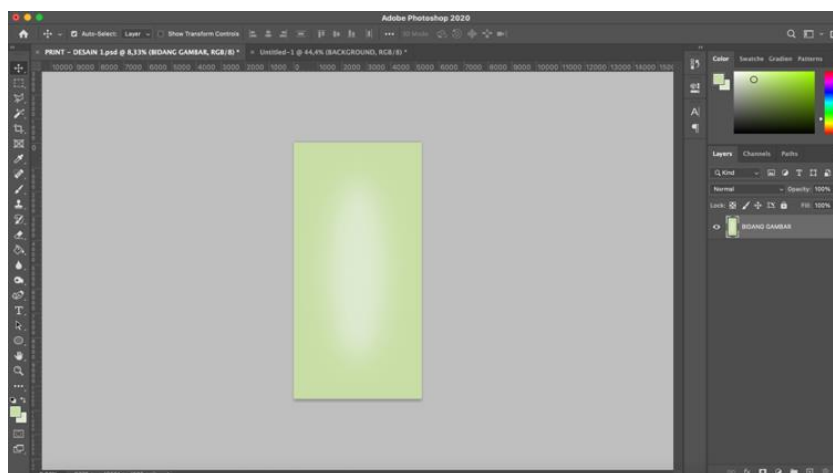
Pada saat ini Bank Sampah Sawo Kencana membutuhkan media informasi dalam bentuk infografis statis. Infografis statis ini memberikan informasi mengenai prosedur untuk anggota atau masyarakat sekitar jika ingin menyerahkan atau menyeter sampah.

Proses Perancangan



Gambar 4. Ukuran bidang gambar

Pada proses perancangan infografis prosedur setor sampah Bank Sampah Sawo dibuat ukuran 60 x 120 cm (portrait). Ukuran tersebut dipilih dengan pertimbangan bidang gambar yang mampu mencakup keseluruhan prosedur setor sampah pada Bank Sampah Sawo Kencana. Perancangan digital dilakukan menggunakan software adobe photoshop 2020.

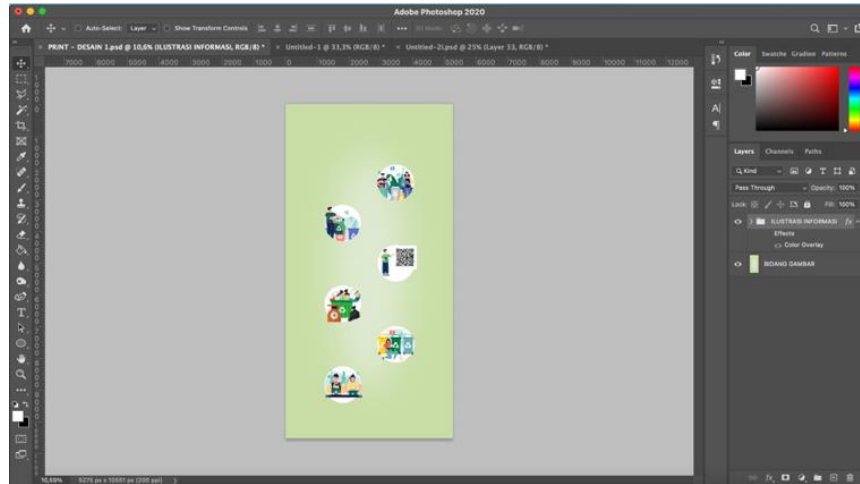


Gambar 5. Layer bidang gambar

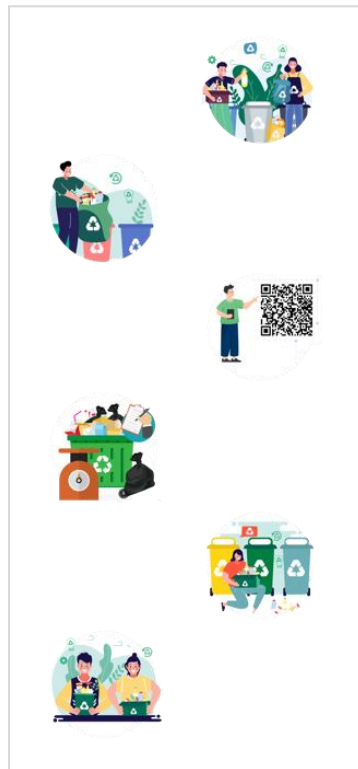


Gambar 6. Palet dan kode warna bidang gambar

Warna dasar serta gradasi hijau dipilih pada perancangan infografis prosedur setor sampah Bank Sampah Sawo sebagai simbolis umum yang bermakna dari perlindungan lingkungan. Sebagai warna yang dominan, gradasi warna hijau tea (*tea green*) dengan kode warna #d0e2b5 dan #ddead0 yang lembut sengaja dipilih sebagai dasar warna untuk membuat gambar ilustrasi dan informasi tertulis yang ada bisa lebih terlihat.



Gambar 7. Layer gambar ilustrasi informasi

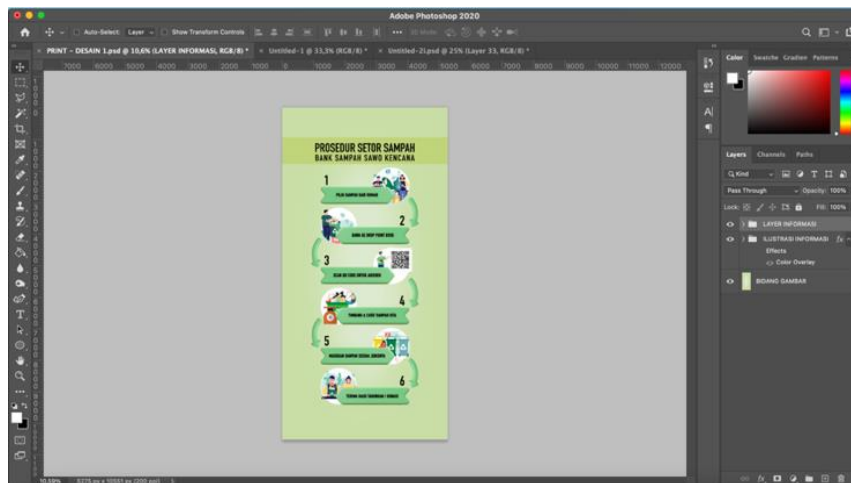


Gambar 8. Gambar ilustrasi informasi



Gambar 9. Palet dan kode warna gambar ilustrasi informasi

Gaya desain untuk gambar ilustrasi yang dibuat dalam perancangan infografis prosedur setor sampah Bank Sampah Sawo Kencana digunakan gaya *flat design* dengan desain minimalis. Ciri khas dari *flat design* yaitu desain yang *clean*, warna yang digunakan warna-warna cerah, dan penggunaan ilustrasi dua dimensi. Dengan tampilan yang *eye catching* dan *clean*, flat design akan memberikan kesan modern dan praktis saat dilihat.

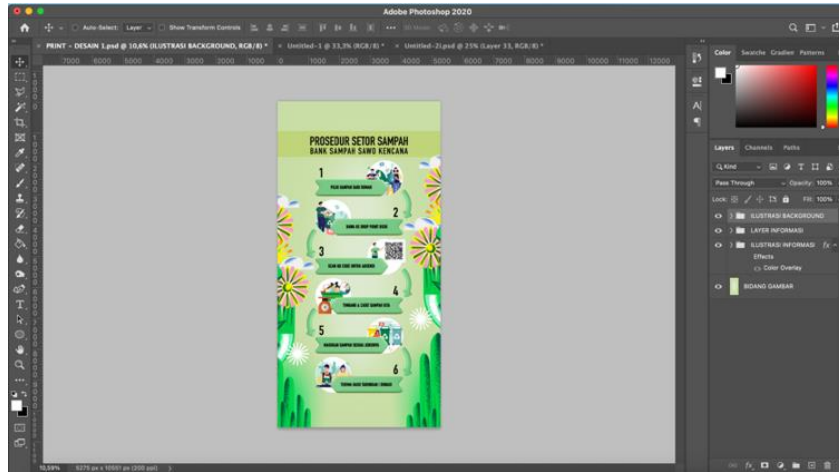


Gambar 10. Layer informasi



Gambar 11. Jenis font untuk informasi

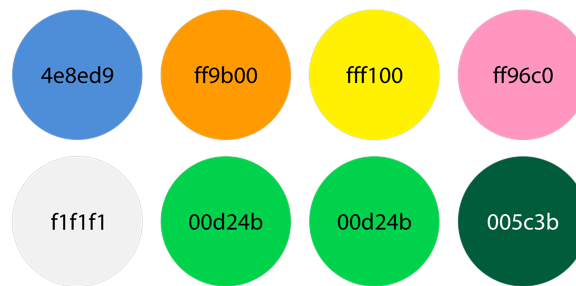
Terkait Informasi untuk prosedur setor sampah yang dituliskan pada perancangan infografis prosedur setor sampah Bank Sampah Sawo berdasarkan ketentuan yang sudah dibuat oleh pengelola Bank Sampah Sawo Kencana.



Gambar 12. Layer gambar ilustrasi *background*

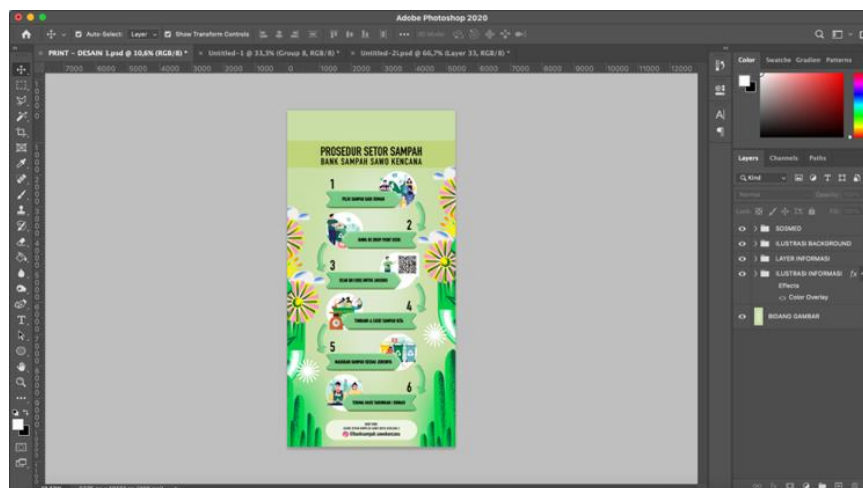


Gambar 13. Gambar ilustrasi *background*



Gambar 14. Palet dan kode warna gambar ilustrasi *background*

Masih menggunakan flat design untuk gambar ilustrasi pada *background* perancangan infografis prosedur setor sampah Bank Sampah Sawo. Secara gaya desain tetap berfokus pada kesederhanaan, pemilihan warna berani yang kontras, serta ikon yang sederhana. Namun ada sedikit permainan tekstur yang dibuat seakan memberikan kesan gradasi atau efek bayangan yang tidak berlebihan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan daya Tarik visual yang kuat dan menciptakan tampilan yang lebih *eye catching*.

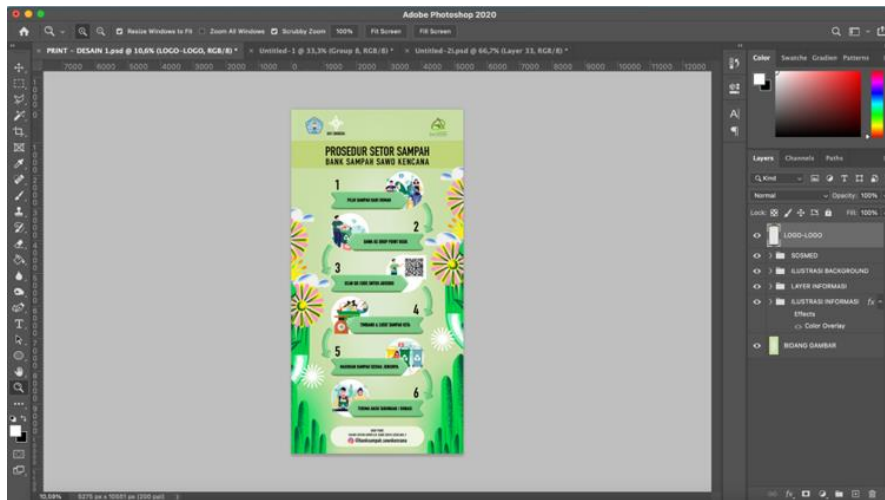


Gambar 15. Layer sosial media @banksampah.sawokencana



Gambar 16. Sosial media @banksampah.sawokencana

Memanfaatkan media sosial khususnya Instagram, Bank Sampah Sawo Kencana membagikan aktifitas kegiatan yang sedang maupun yang akan dilakukan pada akun Instagram @banksampah.sawokencana. Masyarakat bisa melihat informasi maupun kegiatan yang dibuat oleh Bank Sampah Sawo Kencana serta berbagi momen dengan saling memberikan *tag* atau *mention* akun Instagram yang tertera pada infografis prosedur setor sampah Bank Sampah Sawo.



Gambar 17. Layer logo-logo



Gambar 18. Gambar logo-logo

Terdapat tiga logo yang tertera pada perancangan infografis prosedur setor sampah Bank Sampah Sawo Kencana yaitu, Logo Universitas Indraprasta PGRI (Unindra), Logo Prodi Desain Komunikasi Visual (DKV) Unindra, dan logo Bank Sampah Sawo Kencana. Tim mengamati dan menanyakan kepada mitra dampak dari penggunaan infografis ini, mitra menjelaskan dengan adanya media ini banyak masyarakat sekitar yang sekarang ikut andil dalam pengelolaan sampah ini dan mitra juga tidak perlu selalu menjelaskan alur dari prosedur bagaimana caranya menyetorkan sampah karena sudah terlihat jelas alur yang harus dilakukan. Dan masyarakat lebih menyadari bagaimana mengelola dan memilah sampah rumah tangga.

Hasil Karya

Berikut adalah hasil akhir dari perancangan infografis prosedur setor sampah Bank Sampah Sawo Kencana. *Final artwork* tersebut akan dicetak untuk dibuatkan *standing infografis*.



Gambar 19. Final artwork

SIMPULAN

Permasalahan limbah rumah tangga yang biasa disebut sampah timbul dikarenakan masih minimnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah yang benar, masih banyaknya masyarakat yang belum menerapkan prinsip *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Serta bagaimana pengelolaan sampah secara tepat, agar masyarakat bisa mengontrol sampah-sampah yang ada dilingkungan perumahan dapat teratasi dengan baik dan menjadi sebuah solusi yang dapat diaplikasikan di tiap lingkungan.

Bank Sampah Sawo Kencana yang berlokasi di Kota Depok, memulai dengan peralatan sederhana pada tahun 2021, memiliki tujuan untuk menangani permasalahan sampah dan menerapkan bank sampah agar kebersihan tetap terjaga. Dengan konsep bank sampah, bekerja sama dengan komunitas dalam pengumpulan pengelolaan dan daur ulang sampah, memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengolah sampah serta dapat digunakan kembali.

Perlunya media informasi berbentuk SOP Prosedur Pemilihan Sampah dalam bentuk infografis. SOP tersebut digunakan sebagai media informasi bagi masyarakat yang ingin menyetorkan sampah ke Bank Sampah, menginformasikan jenis sampah apa saja yang bisa disetorkan, memasukkan sampah disesuaikan jenis sampahnya. Setelah itu masyarakat menerima hasil tabungan atau donasi.

Tim pengabdian masyarakat memberikan SOP Proses Pemilihan Sampah yang bisa disetorkan ke Bank Sampah dalam bentuk *standing* infografis statis. Desain SOP disesuaikan berdasarkan target Bank Sampah yang didominasi oleh ibu-ibu lingkungan setempat, dengan menggunakan pemilihan kata yang mudah dipahami dan desain yang menarik, sehingga informasi tersebut dapat menarik perhatian dan informasi yang terapat pada SOP dapat diterima dengan baik, dan dapat diaplikasikan oleh masyarakat yang ingin menyetorkan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2023). KLHK Catat 25 Ribu Bank Sampah di Indonesia. diakses. <https://www.antaranews.com/berita/3586587/klhk-catat-25-ribu-bank-sampah-di-indonesia>
- Bank Sampah Sawo Kencana. (2023). Program Penanganan Sampah. Diakses dari <https://sawokencana.my.id/layanan/program-penanganan-sampah>.
<https://kbbi.web.id/peran>
https://www.kominfo.go.id/content/detail/13547/kecanduan-gawai-ancam-anak-anak/0/sorotan_media_asuk_konten_yang_diunggah_sebagai_penyedia_informasi
- Jasmidalis, D. A. S., Purnamasari, O., & Zuhaini, L. (2023). Edukasi Gadget Ramah Anak Usia Dini bagi Orang Tua. *MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4 No 1, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.149>
- Lestari, S. (2012). Bank Sampah, Ubah Sampah jadi Uang. Diakses dari https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2012/07/120710_trashbank.
- Pauziah, M. (2023). Opini: Depok Wajib Mengelola Sampah menjadi Energi. di akses dari <https://www.inidata.id/lingkungan/40110389634/opini-depok-wajib-mengelola-sampah-menjadi-energi?page=2>
- Salim, C. H. (2016). Mewujudkan Indonesia Layak Anak Dalam Perspektif Perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM) Anak dan Kesejahteraan Sosial Anak. *HARKAT: Media Komunikasi Islam Tentang Gender Dan Anak*, Vol 12 No, 18–25. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga/article/download/7576/4223>
- SIMBA (Sistem Informasi Manajemen Bank Sampah). (2023). diakses dari <https://simba.menlhk.go.id/portal/>
- SIPSN. (2023). Komposisi Sampah berdasarkan Sumber Sampah. diakses dari <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/sumber>
- Susanti, T., Ulandari, D., Alfikri, A. Z., Sari, L. N. I., & Ahmad, M. (2022). Peran Komunikasi Orang Tua dalam Penanganan Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol 4 No 4, 4778–4783. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6234>
- Wardany, K., Sari, R. P., & Mariana, E. (2020). Sosialisasi Penderian “Bank Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari.

DINAMISIA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4 No., 364–372.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4348>

Wartama, I. N. W., & Nandari, N. P. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *PARTA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No., 44–48. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta/article/view/2574/822>